**Nama : Nindy Suci Dameyla**

**NIM : 1810301097**

**Kelas : 6B3**

**Skenario :**

Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma.Kesadaran koma.Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan: Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

**Penjelasan :**

1. Patologi Epidural Hemotoma

Epidural hematoma terjadi akibat robekan arteri meningea media atau cabang-cabangnya akibat fraktur pada daerah temporoparietal. Akumulasi darah melepaskan perlekatan duramater dari dinding tabula interna yang kemudian terisi hematoma.Kemungkinan lain pada awal duramater terlepas dari dinding tabula interna kemudian ruang yang terbentuk terisi oleh hematoma.

1. Pemeriksaan pada kasus
* Tes neurologis, untuk memeriksa kondisi fungsi sistem saraf pusat.
* EEG, untuk menilai aktivitas listrik yang terjadi pada otak.
* CT Scan atau MRI, untuk memeriksa tulang tengkorak dan jaringan lunak yang ada pada otak.
* Rontgen dengan tujuan untuk menentukan lokasi / luasnya fraktur / trauma.
* Scan tulang (fomogram, scan CT / MRI) untuk memperlihatkan fraktur dan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kerusakan jaringan lunak.
* Pemeriksaan Vital Sign: TD, ST, RR, DN
* Pemeriksaan nyeri, pemeriksaan oedem, pemeriksaan kekuatan otot, pemeriksaan LGS.
* Pemeriksaan kesadaran menggunaakan GCS, pasien dalam keadaan coma. Maka nilai CGS adalah 8
1. Rencana penatalaksanaan fisioterapi

Tujuan :

* Mengurangi nyeri
* Mengurangi oedem
* Mengurangi resiko dan komplikasi yang dapat memperburuk keadaan pasien

Pada kasus epidural hematoma dilakukan :

* Pemasangan collar brace.
* Resusitasi airway, breathing dan sirkulasi.

 Selain itu juga Tindakan operatif dilakukan bila gejala simptomatik serta gambaran CT Scan ketebalan lebih dari 1 cm serta pergeseran midline lebih dari 0,5 cm

Pada fraktur 1/3 tibia dextra post-op ORIF OREF dilakukan :

* Active exercise, untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kekuatan otot
* Static contraction, untuk mengurangi oedem
* Passive exercise, untuk meningkatkan LGS pasien.

Selain dilakukannya tindakan operatif, pada kasus fraktur tibia 1/3 dextra tersebut dapat dilakukan dengan tindakan non operatif yaitu dengan cara :

* Imobilisasi dengan menggunakan bidai. Bidai dapat dirubah dengan gips, dalam 7-10 hari, atau dibiarkan selama 3-4 minggu.